

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA  
PADA SUB SEKTOR PERTAMBANGAN LOGAM DAN MINERAL  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**MOHD. IDRIS DALIMUNTHE**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area**

**Email : [idris\\_dalimunthe@yahoo.co.id](mailto:idris_dalimunthe@yahoo.co.id)**

**Abstract**

Tax is the largest source of revenue for the state, but on the other hand tax is a cost for the company because the tax burden will reduce income, therefore many companies do tax planning to minimize the tax burden and earn more income.

Companies in the mining sector have an important role in the Indonesian capital market. Management's ability to determine the quality and quantity of production greatly influences the price and purchasing power of consumers so that it can help companies implement adequate strategies to overcome competition with other companies to achieve maximum profit. This study aims to determine the effect of tax planning on earnings management. The type of data used in this study is quantitative data. The data sources used in this study were obtained from the financial statements of mining and metal mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2010 to 2015. The results showed a relationship between variables (X), namely tax planning on earnings management (Y) the metal and mineral mining subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange amounted to 1.3% and showed significant relationships between variables.

**Key Word:** Tax Planning, Profit Management, Profit Distribution

**1. PENDAHULUAN**

Laba adalah salah satu informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laba bukan merupakan satu-satunya informasi yang tersedia dalam laporan keuangan, tetapi laba sering menjadi fokus utama pada laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Untuk menilai kinerja manajemen, mengestimasi

kemampuan laba yang *representative* dalam jangka panjang, memprediksi laba, menafsir resiko dalam investasi dan kredit, serta melakukan perencanaan pajak. Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan pihak perusahaan. Dengan adanya keinginan pihak manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak

serendah mungkin, maka pajak manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak.

Pajak adalah iuran atau pungutan wajib yang dipungut oleh pemerintah dari masyarakat (wajib pajak) untuk menutupi pengeluaran rutin negara dan biaya pembangunan tanpa balas jasa yang dapat ditunjuk secara langsung. Berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang menyebutkan bahwa wajib pajak adalah orang atau badan yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan. Peran pajak di Indonesia semakin penting karena saat ini pajak merupakan primadona bagi pemerintah untuk meningkatkan pendapatannya dalam rangka pembangunan nasional. Sosialisasi pajak yang terus ditingkatkan dari tahun ke tahun, terutama baru-baru ini munculnya kebijakan *E-Filing* yang memperlihatkan bahwa pemerintah sedang giatnya untuk mensosialisasikan bagaimana pentingnya masyarakat menjadi warga yang taat pajak. Terbitnya Undang-Perpajakan No. 36 Tahun 2008 menunjukkan bagaimana pemerintah selalu memperbarui tata aturan perpajakan agar sistem perpajakan selalu dapat mengikuti perkembangan bisnis dan ekonomi.

Penerimaan pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk pembiayaan pemerintahan dan pembangunan.

Jumlah pajak dapat ditekan dengan cara yang legal yaitu dengan menggunakan strategi di bidang perpajakan. Strategi ini disebut dengan istilah perencanaan pajak (*tax planning*).

Perencanaan pajak adalah upaya untuk mengatur pembayaran pajak atau meminimalkan kewajiban pajak dengan tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku, agar pajak yang dibayarkan tidak lebih dari jumlah yang seharusnya. Tujuan dari perencanaan pajak ini yaitu untuk membuat beban pajak yang harus dibayar dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan perpajakan yang ada.

Salah satu sektor industri pengelola sumber daya alam yang penting di Indonesia adalah sektor pertambangan. Dalam sektor pertambangan terdapat 4(empat) subsektor, yaitu pertambangan logam dan mineral, pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan batubara, dan pertambangan batubatuan. Kemampuan manajemen dalam menentukan kualitas dan kuantitas produksi sangat berpengaruh terhadap harga dan daya beli konsumen sehingga dapat membantu perusahaan dalam menerapkan strategi yang memadai untuk mengatasi persaingan dengan perusahaan sejenis untuk mencapai laba yang maksimal.

Berdasarkan uraian dan latar belakang penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Adapun dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

## **2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1 Pengertian Pajak**

Pajak menurut Pasal 1 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP) adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara. Sekarang ini pemberian pajak dalam bentuk uang, namun pada zaman dahulu harta kekayaan rakyat yang wajib diberikan kepada negara dapat berbentuk tenaga, keterampilan, keahlian, harta benda, hasil bumi, dan barang-barang lainnya.

Penentu dalam kebijakan pembayaran pajak adalah wakil rakyat di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) bersama eksekutif. Hasil dari keputusan politik bersama antara

wakil rakyat dan eksekutif harus dituangkan dalam bentuk Undang-Undang Perpajakan. Alasannya, agar pemberian sebagian harta kekayaan rakyat secara wajib kepada negara tanpa kontraprestasi tidak disebut perampokan atau perampasan harta kekayaan rakyat oleh negara, hal ini karena rakyat dianggap sudah menyetujui penarikan pajak itu sendiri.

Tujuan dibuatnya kebijakan perpajakan itu kedalam bentuk undang-undang adalah agar mengikat semua orang untuk mematuhi dan tercipta keadilan dan kepastian hukum dalam pelaksanaannya. Menurut Mardiasmo (2002:1) “Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat imbalan kembali (kontraprestasi) yang langsung ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum.”

Adapun menurut Abut (2005:1) “Pajak adalah iuran kepada negara, yang dapat dipaksakan dan terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran umum berhubungan dengan tugas Negara untuk menjalankan pemerintahan.”

Adapun menurut Abut (2005:1) “Pajak adalah iuran kepada negara, yang dapat dipaksakan dan terhutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran umum berhubungan dengan tugas Negara untuk menjalankan pemerintahan.”

### 2.1.1 Fungsi Pajak

Pajak yang dikenakan kepada masyarakat mempunyai dua fungsi, yaitu: (Fidel 2010:6)

- a. Fungsi *Budgetair* (Finansial)  
Fungsi finansial adalah untuk mengumpulkan dana yang diperlukan pemerintah untuk membiayai pengeluaran belanja negara guna kepentingan dan keperluan seluruh masyarakat. Dengan demikian, fungsi *budgetair* yaitu pajak merupakan sumber dana bagi pemerintah guna mendapatkan uang sebanyak-banyaknya untuk pengeluaran pemerintah dan pembangunan negara.
- b. Fungsi *Regulerend* (Mengatur)  
Fungsi *regulerend* bertujuan untuk memberikan kepastian hukum. Terutama dalam menyusun undang-undang pajak senantiasa perlu diusahakan agar ketentuan yang dirumuskan jangan menimbulkan interpretasi

yang berbeda, antara fiskus dan wajib pajak.

### 2.1.2 Pengertian Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan salah satu bentuk dari fungsi manajemen pajak dalam upaya penghematan pajak secara legal. Menurut Erly (2008) “Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak dimana dalam tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan, dengan maksud dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang dilakukan.” Perencanaan pajak pada umumnya tertuju pada suatu proses untuk merencanakan usaha dan transaksi Wajib Pajak sehingga kewajiban pembayaran pajak berada dalam jumlah serendah mungkin tetapi masih dalam lingkup peraturan perpajakan.

Zain (2007:119) mendefinisikan “Perencanaan Pajak adalah proses mengorganisasikan usaha wajib pajak atau sekelompok Wajib Pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya, berada dalam posisi yang serendah mungkin, sepanjang hal ini dimungkinkan baik oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial.”

### 2.1.3 Manfaat Perencanaan Pajak

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam perencanaan pajak, yaitu: (Erly 2008)

- a. Penghematan Kas Keluar  
Perencanaan pajak dapat menghemat pajak yang merupakan biaya bagi perusahaan.
- b. Mengatur Aliran Kas (*Cash Flow*)  
Perencanaan pajak dapat mengestimasi kebutuhan kas untuk pajak dan menentukan saat pembayaran sehingga perusahaan dapat menyusun anggaran kas secara lebih akurat.
- c. Memaksimalkan Gaji Karyawan  
Jika pajak dapat dianggap sebagai unsur pengurang penghasilan, maka dengan memanfaatkan perencanaan pajak yang tepat akan meminimalkan biaya tersebut sehingga karyawan akan memperoleh penghasilan lebih dari selisih pajak yang diminimalkan.

### 2.1.4 Aspek Perencanaan Pajak

Pajak dikenakan terhadap objek pajak yang dapat berupa keadaan, perbuatan maupun peristiwa. Maka untuk mengoptimalkan alokasi sumber

dana, manajemen perusahaan akan merencanakan pembayaran pajak yang tidak lebih dan tidak kurang. Untuk itu objek pajak harus dilaporkan secara benar, lengkap dan bebas dari rekayasa negatif. Aspek dalam perencanaan, yaitu: (Erly 2008)

- a. Aspek Formal dan Administratif  
Kewajiban mendaftarkan diri untuk memperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan Nomor Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak (NPPKP), menyelenggarakan pembukuan atau pencatatan, memotong atau memungut pajak, menyampaikan surat pemberitahuan.
- b. Aspek Material  
Basis perhitungan pajak adalah objek pajak. Untuk mengoptimalkan alokasi sumber dana, manajemen akan merencanakan pembayaran pajak yang tidak lebih dan tidak kurang.

## 2.2 Manajemen Laba

### 2.2.1 Pengertian Manajemen Laba

Laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasikan, yang dihasilkan dari

transaksi dalam satu periode dengan biaya yang layak dibebankan kepadanya. Manajemen laba menurut Scott (2006:369) adalah “Pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajemen untuk mencapai tujuan khusus.” Manajemen laba merupakan suatu proses yang disengaja, menurut batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu. Fisher dan Rosenzweig dalam Sulistyanto (2008) menyebutkan bahwa “Manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang.”

### **2.3 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba**

Menurut Lumbantoruan (2006:483) perencanaan pajak adalah bagian dari manajemen pajak. Tujuan manajemen pajak pada dasarnya serupa dengan tujuan manajemen keuangan yaitu sama-sama bertujuan untuk memperoleh likuiditas dan laba yang diharapkan. Tahap selanjutnya adalah Pelaksanaan kewajiban perpajakan (*tax implementation*), dan Pengendalian pajak (*tax control*).

Dalam perencanaan pajak, dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan. Dengan tujuan agar

dapat dipilih jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan untuk dapat meminimalisasi kewajiban pajak. Untuk meminimalisasi kewajiban pajak dapat dilakukan dengan mematuhi peraturan perpajakan (*lawful*) ataupun dengan melanggar peraturan perpajakan (*unlawful*), seperti *tax avoidance* dan *tax evasion*.

Perencanaan pajak dengan meyakinkan apakah suatu transaksi mempunyai dampak perpajakan. Apabila transaksi tersebut mempunyai dampak pajak, apakah dampak tersebut dapat diupayakan untuk dikurangi jumlah pajaknya. Selanjutnya apakah pembayaran pajak tersebut dapat ditunda. Salah satu tujuan dari perencanaan pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan. Sehingga praktik manajemen laba dibutuhkan perencanaan pajak sebagai alat untuk penghindaran pajak bukan untuk penyeludupan pajak.

### **2.4 Penelitian Terdahulu**

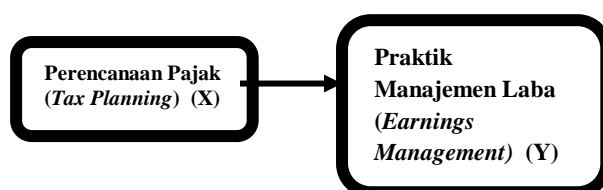
Penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini adalah penelitian Christina R. Sumomba tentang Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba. Ada pun penelitian terdahulu yang saya pilih terletak pada tabel 2.1.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Judul Penelitian	Nama Peneliti	Variabel Yang Digunakan	Hasil Analisis
Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba	Christina R. Sumomba	<i>Agency theory</i> , Manajemen laba, Beban pajak tangguhan, Perencanaan pajak, Tarif pajak progresif, tariff pajak tunggal.	Beban pajak tangguhan tahun berpengaruh secara positif terhadap praktik manajemen laba.
Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan TerhadapPraktek Manajemen Laba Pada Perusahaan	Dewa Ketut Wira Santana	Manajemen laba, Perencanaan pajak, Kepemilikan manajerial, Ukuran perusahaan.	Perencanaan pajak berpengaruh positif sedangkan kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap praktek manajemen laba.
Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.	Yusrianti	Perencanaan pajak, Manajemen laba	Perencanaan pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

## 2.5 Kerangka Konseptual

Manajemen laba dipengaruhi oleh variabel bebas perencanaan pajak yaitu variable yang diukur dengan menggunakan rumus tingkat retensi pajak, yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan tahun berjalan. Kemudian variabel terkait adalah praktik manajemen laba yang menggambarkan kemampuan manajer dalam mempengaruhi pelaporan keuangan. Selanjutnya variabel-variabel tersebut disusun dalam bentuk persamaan regresi linear sederhana dan dilakukan pengujian asmsi klasik. Untuk lebih jelasnya, kerangka konseptual ditampilkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengambil sampel perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014.

### 3.2. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2009:72), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Sugiyono (2008:116) "Sampel adalah bagian

dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel, yaitu:

- a. Perusahaan masih beroperasi hingga tahun 2015.
- b. Perusahaan tidak mengalami *delisting*.
- c. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang sudah diaudit dari tahun 2009-2014.

Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel yang digunakan adalah:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Perusahaan Yang Menjadi**  
**Sampel Penelitian**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk	✓	✓	✓	1
2	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	✓	✓	✓	2
3	CKRA	Cakra Mineral Tbk	✓	✓	✓	3
4	INCO	Vale Indonesia Tbk	✓	✓	✓	4
5	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk	✓	✓	✓	5
6	SMRU	SMR Utama Tbk	✓	✓	✓	6
7	DKFT	Central Omega Resources Tbk	✓	✓	×	
8	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	✓	✓	×	
9	TINS	Timah Tbk	✓	✓	×	

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh langsung dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini melalui laporan keuangan perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2015.

### 3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan variabel terikat dan variabel bebas.

#### 1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak. Variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel *dependent*.” (Sugiyono 2008:59)

#### 2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel *dependent* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibatadanya variabel *independent*.” (Sugiyono 2008:59). Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data internal setiap sampel sejak tahun 2010-2015 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.



### 3.5.1 Teknik Analisis Data.

Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel independen, yaitu perencanaan pajak dan satu variabel dependen, yaitu manajemen laba yang diduga mempunyai hubungan interaktif (saling mempengaruhi) antara kedua variabel tersebut, sehingga penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan logam dan mineral yang berjumlah 9 perusahaan. Penentuan pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, maka dari 9 perusahaan, didapat 6

perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel pada penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun rata-rata perencanaan pajak dan manajemen laba pada masing-masing perusahaan selama periode 2010-2015 ditampilkan pada tabel data sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Sampel Perusahaan**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
2.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
3.	CKRA	Cakra Mineral Tbk
4.	INCO	Vale Indonesia Tbk
5.	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk
6.	SMRU	SMR Utama Tbk

**Tabel 4.2**  
**Daftar Hasil Perhitungan Perencanaan Pajak**

No.	Kode	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	ANTM	0.740730	0.750508	0.768353	-3.083925	0.930565	0.863420
2	CITA	0.469717	0.734551	0.713396	0.749883	1.009737	-0.999907
3	CKRA	-1.004739	0.980617	0.916833	0.373377	1.000000	0.960326
4	INCO	0.752332	0.737888	0.738261	0.696947	0.727094	0.723220
5	PSAB	0.680236	0.905289	0.918525	0.676762	0.567886	0.541327
6	SMRU	0.015706	0.794506	1.293002	-1.006388	1.552394	0.882877

**Tabel 4.3**  
**Daftar Hasil Perhitungan Perencanaan Pajak**

No.	Kode	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	ANTM	0.740730	0.750508	0.768353	-3.083925	0.930565	0.863420
2	CITA	0.469717	0.734551	0.713396	0.749883	1.009737	-0.999907
3	CKRA	-1.004739	0.980617	0.916833	0.373377	1.000000	0.960326
4	INCO	0.752332	0.737888	0.738261	0.696947	0.727094	0.723220
5	PSAB	0.680236	0.905289	0.918525	0.676762	0.567886	0.54137
6	SMRU	0.015706	0.794506	1.293002	-1.006388	1.552394	0.882877

**Tabel 4.4**  
**Daftar Hasil Perhitungan Manajemen Laba**

No.	Kode	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	ANTM	1.131307	0.265208	1.116767	-2.708161	-1.242584	-0.731065
2	CITA	0.519700	0.352808	-0.085759	1.336126	-3.178494	-2.065646
3	CKRA	-0.044391	0.070844	-0.041517	0.003337	-0.250249	0.207217
4	INCO	1.956896	-0.759458	-1.951933	-0.211431	0.979518	-0.892657
5	PSAB	-0.021020	-0.031435	0.266064	-13.591333	6.213070	0.091690
6	SMRU	-0.004551	-0.205242	-0.299041	0.134443	0.096608	-0.156570

#### 4.1.1 Analisis Data Deskriptif Statistik

Hasil analisis deskriptif dalam Tabel 4.4 menampilkan karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini antara lain: Jumlah sampel (N), Nilai minimum, nilai maximum, rata-rata sampel (mean) dan standar deviasi untuk masing-masing variabel perencanaan pajak dan manajemen laba.

**Tabel 4.5**  
**Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan_Pajak	36	-3.083925	1.552394	.52975850	.833980831
Manajemen_Laba	36	-	6.213070	.39292689	2.708352015
Valid N (listwise)	36				

Olahan SPSS 22 (2013)

Dari tabel 4.5 tersebut menunjukkan sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 sampel yang diteliti selama periode tahun 2010-2015. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perencanaan pajak yang memiliki nilai minimum (terendah) sebesar -3.083924 yang terdapat pada perusahaan ANTM tahun 2013. Sedangkan nilai maximum (terbesar) sebesar 1.552394 yang terdapat pada perusahaan SMRU tahun 2014. Nilai standart deviasi adalah 0.833980831 dan nilai mean sebesar 0.52975850. Dapat disimpulkan bahwa rendahnya nilai mean menunjukkan bahwa rata-rata laba sebelum pajak lebih tinggi 52,9% dibandingkan rata-rata laba bersih.

Hasil analisis deskriptif variabel manajemen laba dalam penelitian ini

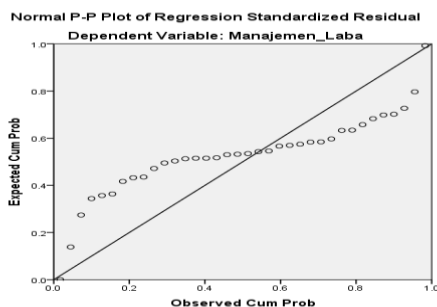
menunjukkan nilai minimum sebesar -13.591333 yang terdapat dalam perusahaan PSAB pada tahun 2013. Nilai maximum sebesar 6.213070 dalam perusahaan PSAB tahun 2014. Nilai mean sebesar -0.39292689 dan nilai standart deviasi sebesar 2.708352015. Terlihat bahwa standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (mean), maka manajemen laba dapat dikatakan baik.

#### 4.1.2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal, mendekati normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Analisis grafik dapat dilihat dengan grafik histogram, *Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual*, dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dengan melihat grafik histogram dibawah ini:

**Gambar 4.1**

#### *Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual*



Olahan: SPSS 22 (2013)

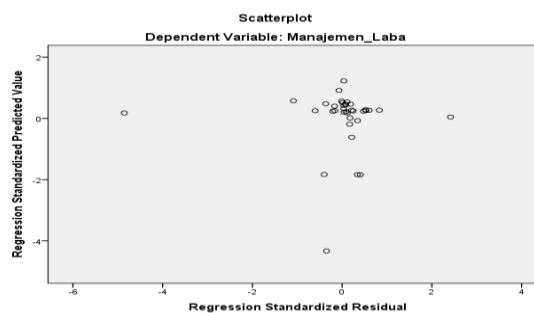
Gambar 4.1 diatas menunjukkan hasil uji normalitas

*Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual*. Sehingga dapat dilihat bahwa data dengan variabel bebas (manajemen laba) memenuhi asumsi normalitas data karena mendekati garis diagonal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

#### 4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada suatu regresi terjadi ketidaksamaan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas* atau tidak menjadi *heteroskedastisitas*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat di bawah ini:

**Gambar 4.2**  
**Grafik Scatterplot**



Olahan: SPSS 22 (2013)

Dengan melihat grafik di atas dapat disimpulkan titik-titik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dengan demikian, tidak terjadi

heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai  $d_u$  dan  $d_l$  dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson.

**Tabel 4.6**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.116 <sup>a</sup>	.013	-.016	2.729305786	2.715

a. Predictors: (Constant), Perencanaan\_Pajak

b. Dependent Variable: Manajemen\_Laba

Olahan: SPSS 22 (2013)

Dari hasil output di atas didapat nilai Durbin-Watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 2.715. Sedangkan dari tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data ( $n$ ) = 36, serta  $k = 1$  ( $k$  adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai  $dU$  sebesar 1.5245. Karena nilai Durbin-Watson 2.715 lebih besar daripada batas atas ( $dU$ ) 1.5245 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif pada model regresi dan  $H_0$  ditolak.

#### 4.1.5 Pengujian Hipotesis

##### 4.1.5.1 Uji Parsial

Uji (uji parsial) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (secara parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan uji  $t$ . Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji signifikansi regresi linear adalah sebagai berikut:

1. Menentukan  $H_0$  dan  $H_a$ ,
2. Menghitung nilai  $t$  dengan uji statistik ( $t$  hitung),
3. Membandingkan nilai  $t$  hitung dengan nilai  $t$  tabel, dimana ditetapkan taraf kesalahan sebesar 5% untuk uji dua pihak,
4. Menarik kesimpulan atas hasil uji regresi dengan kriteria sebagai berikut:  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel untuk  $\alpha = 5\%$ .  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel untuk  $\alpha = 5\%$

**Tabel 4.7**  
**Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.593	.541		1.095	.281
Perencanaan_Pajak	.377	.553	.116	.682	.500

a. Dependent Variable: Manajemen\_Laba  
Olahan : SPSS 22 (2013)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diketahui bahwa nilai perencanaan pajak sebesar 0.377 bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, yang dapat diartikan semakin meningkat perencanaan pajak maka akan meningkat pula manajemen laba. Diperoleh nilai t hitung pada variabel perencanaan pajak adalah 0.682 dan nilai t tabel adalah 2.03224 ( $0.682 < 2.03224$ ) dan nilai signifikansi  $0.500 > 0.05$ . Dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya variabel perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### 4.1.5.1.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam pengertian yang lebih jelas.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.116 <sup>a</sup>	.013	-.016	2.729305786

a. Predictors: (Constant), Perencanaan\_Pajak  
b. Dependent Variable: Manajemen\_Laba

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dijelaskan nilainya sebagai berikut:

- Nilai R Square sebesar 0,013, yaitu hasil kuadrat dari koefisien korelasi ( $0,116 \times 0,116 = 0,013$ ). Berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya adalah sebesar 1,3%. Yang berarti terdapat 98.7% ( $100\% - 1.3\%$ ) varians variabel terikat yang dijelaskan oleh faktor lain. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka nilai R Square adalah antara 0 sampai dengan 1.
- Nilai Adjusted R Square dapat naik atau turun dengan adanya penambahan variabel baru, tergantung dari korelasi antara variabel bebas tambahan tersebut dengan variabel terikatnya. Nilai Adjusted R Square bernilai negatif (-0,016), sehingga nilai tersebut dianggap 0 atau variabel bebas sama sekali tidak mampu menjelaskan varians dari variabel terikatnya.
- Standard Error of the Estimate adalah 2.729305786, dan standar deviasi manajemen laba adalah 2.708352015. Karena Standard Error of the Estimate lebih besar dari standar deviasi, maka model regresi tidak baik dalam memprediksi manajemen laba.

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa variabel perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap variabel manajemen laba, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek Indonesia. Selain itu, hasil pengujian koefisien determinasi yang menggunakan *R-square* juga memperlihatkan bahwa porsi pengaruh perencanaan pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berlinier positif. Nilai *R-Square* pada penelitian ini sebesar hanya sebesar 0,013 atau sama dengan 1.3%, yang berarti bahwa variasi perubahan variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (TRR) sebesar 1.3% dan sisanya sebesar 98.7% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Semakin tinggi nilai *R-Square* dari hasil suatu regresi, maka hubungan variabel independen dan variabel dependen dalam suatu penelitian akan kuat pula. Adapun dari hasil analisis regresi linier sederhana nilai *p value*-nya perencanaan pajak lebih besar daripada taraf signifikansi alpha 5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan pajak merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel manajemen laba. Selanjutnya hasil pengujian autokorelasi yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba.

Sebaliknya semakin rendah perencanaan pajak maka semakin kecil peluang perusahaan melakukan manajemen laba. Akan tetapi dari tingkat signifikansinya menunjukkan bahwa nilai *p value*-nya perencanaan pajak lebih besar dari taraf signifikan (0,05 atau 5%) yang artinya baik perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak dapat dijadikan indikator dalam mendeteksi manajemen laba, walaupun pengaruhnya lemah terhadap manajemen laba. Besarnya nilai *mean* variabel manajemen laba yang menunjukkan angka negatif di atas, menunjukkan usaha manajemen laba untuk menghindari terjadinya kerugian. Dengan kata lain, menerima hipotesis ( $H_a$ ) yang menyatakan Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan Yusrianti, dan Ferry Aditama (2013).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisis data-data yang ada, maka dapat diambil kesimpulan yang dirumuskan dari hasil penelitian terdapat hubungan variabel (X) yaitu perencanaan pajak terhadap manajemen laba yaitu sebesar 1,3% dan hal ini menunjukkan hubungan antar variabel cukup erat. Maka nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh variabel perencanaan pajak sebesar 1.3% sedangkan sisanya sebesar 98.7% yang merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

Dari hasil uji autokorelasi, nilai Durbin-Watson yang dihasilkan dari

model regresi adalah 2.715 dan diperoleh nilai dU sebesar 1.5245. Karena nilai Durbin-Watson 2.715 lebih besar daripada batas atas (dU) 1.5245 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif pada model regresi dan  $H_0$  ditolak.

Dan tingkat signifikansi 5% diperoleh dari nilai t hitung pada variabel perencanaan pajak adalah 0.682 dan nilai t tabel adalah 2.03224, sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0.682 < 2.03224$ ). Dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Perencanaan pajak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba (begitupun sebaliknya) walaupun pengaruhnya lemah, artinya masih banyak faktor lain yang menentukan terjadinya manajemen laba. Oleh karena itu menerima hipotesis yang mengatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran-saran yang dapat diberikan penulis pada penelitian selanjutnya antara lain :

1. Bagi internal dan eksternal perusahaan yaitu agar kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan harus ditingkatkan demi menjaga kestabilan kondisi keuangan. Dan bagi pihak

eksternal agar lebih mengetahui bagaimana kondisi kelangsungan perusahaan yang akan diajak bekerja sama dengan membandingkan hasil perencanaan pajak dengan manajemen laba.

2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel-variabel penelitian lain yang mempengaruhi manajemen laba seperti ROA dan rasio keuangan lainnya. Serta disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar hasil penelitian ini yang didapatkan bisa lebih akurat dan signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abut, Hilarius, 2005.*Perpajakan*, Diadit Media. Jakarta.
- Fidel, 2010.*Cara Mudah dan Praktis Memahami Masalah-Masalah Perpajakan*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- John J, Wild, dkk. 2005.*Financial Statement Analysis*, Buku Satu, Edisi Delapan, Salemba Empat.
- Lumbantoruan, Sophar, 2006.*Akuntansi Pajak*, PT. Grasindo. Jakarta.
- Mardiasmo, 2002.*Perpajakan*, Edisi Revisi: Andi, Yogyakarta.
- Mardiasmo, 2009.*Perpajakan*, Edisi ke enambelas: Andi, Revisi Tahun 2009, Yogyakarta.
- Pedoman Penulisan Skripsi*, 2008. Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, Medan.
- Phillips, John, M. Pincus and S. Rego, 2003.*Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense. The Accounting Review*.
- Priyatno, Duwi, 2014.*SPSS 22*, Andi, Yogyakarta.
- Rochaety, Ety, Ratih Tresnawaty dan Abdul Madjid Latief, 2007.*Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Pertama, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Scott William R, 2006.*Financial Accounting Theory*.Edisi Keempat, USA, Prentice Hall.
- Suandy, Erly, 2008.*Perencanaan Pajak*, Salemba Empat, Edisi Ke Empat, Jakarta
- Sugiyono, 2008.*Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedua belas, Cv Alfabetis, Bandung.
- Sugiyono, 2009.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cv Alfabetis, Bandung.
- Sulistyanto, Sri, 2008.*Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*, PT Grasindo, Jakarta.
- Suprianto, Edy, 2011.*Perpajakan Di Indonesia*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ujiyantho, Muh Arief, 2004.*Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan. Simposium Nasional Akuntansi*.
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan.
- Wild, John J.,K.R. Subramanyam and Robert F. Hasley, 2010.*Financial Statement Analysis*, Buku Satu, Edisi Sepuluh, Terjemahan, Yanti Dewi, Salemba Empat.
- Zain, Mohammad, 2007.*Manajemen Perpajakan*, Edisi Ke Tiga, Salemba Empat, Jakarta.
- ..... Jurnal **Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba**, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali
- ..... Jurnal **Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba**, Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman, Samarinda
- www.idx.co.id
- <http://widisudharta.weebly.com/metode-penelitian-skripsi.html>